

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

SMKN 1 Garut telah melaksanakan *Community Empowerment* dari program pemerintah berkaitan dengan SMK Membangun Desa (SMD) sejak 2021 akan tetapi dari sepuluh program keahlian hanya lima yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu Program Kompetensi Keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas dengan mengadakan pelatihan untuk masyarakat dalam membuat sabun cuci piring, Program Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan dalam pembuatan tower untuk penguatan jaringan internet, Program Kompetensi Keahlian Multimedia dalam melatih pembuatan konten digital. Untuk tiga program kompetensi keahlian ini bisa dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakatnya dan mendapat respon yang baik, dan untuk program keahlian selanjutnya yaitu Program Kompetensi Keahlian Manajemen Logistik, dan Program Kompetensi Keahlian Energi Terbarukan dalam pemanfaatan biogas, dan listrik tenaga surya serta listrik tenaga angin, belum bisa dilaksanakan karena masyarakat merasa belum membutuhkan pelatihan berkaitan dengan kompetensi keahlian ini.

Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Garut diberikan dalam bentuk pelatihan/kursus langsung ke masyarakat dan Pengembangan Teknologi dan Inovasi yang didukung oleh pemerintah melalui program SMK Membangun Desa (SMD) dan telah disosialisasikan ke 32 (lima belas) desa/kelurahan, dan yang melakukan nota kesepahaman secara tertulis dalam pelaksanaan SMD dalam rangka peningkatan keterampilan sumber daya manusia serta perekonomian desa

hanya 18 (delapan belas) Kelurahan dan Desa, dan yang intens dalam arti melakukan lebih dari satu kali kegiatan SMD adalah Kelurahan Jayawaras yang berada di Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut dimana melaksanakan empat kegiatan yaitu pelatihan pembuatan sabun cuci piring, pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet, pelatihan pembuatan kue, dan pendampingan penyusunan desain konten presentasi, sedangkan yang lainnya rata-rata hanya melaksanakan satu kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Sedangkan kegiatan *Community Service* dan *Community Empowerment* di SMKN 15 Bandung tidak lepas dari program Gubernur Jawa Barat yaitu Program pendidikan Jabar Masagi, dimana Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkoordinasi dengan seluruh sekolah-sekolah di Jawa Barat untuk menciptakan siswa-siswa yang berbudi pekerti luhur yang menjunjung tinggi nilai budaya dan karakter unggul yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan ini telah dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa terutama perubahan sifat dan karakter yang positif. Jabar Masagi merupakan *Continue improvment* dari pembelajaran berbasis kolaborasi di SMKN 15 Bandung, dengan terus menerus mengembangkan inovasi dan implementasi tahapan niti bakti SMKN 15 Bandung sebagai sekolah Jabar masagi. Di SMKN 15 Bandung kegiatan *Community Service* dan *Community Empowerment* diikuti oleh semua program keahlian.

PPMV efektif meningkatkan karakter siswa baik secara deskriptif dimana rerata pretest 82.68 dan rerata posttest 92.93 (Posttest > Pretest) dan ini dibuktikan melalui *paired sample test* secara signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

dengan peningkatan sejumlah 22.11% dari pengurangan selisih posttest dikurangi pretest. Dari uji homogenitas baik untuk nilai pretest dan posttest dapat diketahui bahwa variansi data adalah homogen atau berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama dan dari hasil uji one-way anova nilai  $\text{sig} > 0,05$  yang artinya memiliki nilai karakter yang sama baik. Karena itu kegiatan PPMV adalah efektif dalam peningkatan skor karakter dengan siswa mempunyai karakter yang sama baik ketika signifikan pretest 0,059 ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan ketika posttest 0,863 ( $\text{sig} > 0,05$ ) yang didapat dari uji one way anova.

Dari hasil pengukuran didapat Tingkat kekuatan (keeratn) hubungan variabel PPMV dengan variabel karakter siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,567 yang artinya Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara dua variabel PPMV dengan variabel karakter siswa adalah sebesar 0,567 atau hubungan kuat dengan signifikansi sebesar 0,01. Arah atau jenis hubungan Variabel PPMV dengan Variabel karakter siswa adalah bersifat searah (jenis hubungan searah) yang artinya bahwa semakin bagus pelaksanaan PPMV maka karakter siswa juga akan meningkat.

Nilai kontribusi variabel PPMV terhadap variabel karakter siswa adalah sebesar 32% yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi yang dapat disimpulkan bahwa kontribusi PPMV terhadap karakter siswa sebesar 32% sedangkan 68% ditentukan oleh faktor lain.

## 5.2. Saran

1. Kepala sekolah dari SMKN 1 Garut dan SMKN 15 Garut telah merasakan dampak dari kegiatan ini terhadap anak didiknya, untuk itu program SMD dan Jabar Masagi sebagai program dari pemerintah pusat dan daerah layak untuk dilanjutkan walaupun ada kendala dalam pelaksanaannya.
2. Karena kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh SMK masih bersifat *voluntary* bukan *mandatory* maka sekolah bisa membuat rumusan pelaksanaan kegiatan secara fleksible seperti yang dilaksanakan di SMKN 1 Garut dan SMKN 1 Nanga Tayap Kalimantan Barat dimana waktu ditentukan bersama komunitas Masyarakat atau bisa langsung dimasukkan dalam blok semester di sekolah seperti yang dilaksanakan di SMKN 15 Bandung.
3. Dampak kepada Masyarakat walaupun belum diukur tetapi secara pengulangan kegiatan yang diminta oleh Komunitas Masyarakat mencerminkan adanya kebermanfaatan yang besar dan berdampak. Untuk itu perlunya sekolah menggali lebih jauh dengan Masyarakat apa yang mereka perlukan kedepan disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah.
4. Siswa dalam pelaksanaan kegiatan SMD atau Jabar Masagi tetap dilibatkan dalam proses awal perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses monitoring/evaluasi agar mereka para siswa bisa merasakan lebih dalam lagi bagaimana suatu project bisa dilaksanakan dan bisa mengukur *output* dan *outcome*-nya. Hal ini akan memantik kompetensi *hardskill* dan *softskill* dari siswa yang terlibat.

5. Kendala yang dihadapi oleh SMKN 1 Garut dalam pelaksanaan SMD dalam segi pembiayaan harus dicari solusinya. Maka penulis bisa menyarankan apa yang telah dilaksanakan di SMK lainnya dengan melibatkan pembiayaan dari BUMDES dan optimalisasi potensi desa yang didukung oleh potensi sekolah itu sendiri. Maka akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan dari sekolah maupun desa yang terlibat.